

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan gambaran umum tentang keadaan geografi dan monografi masyarakat Desa Tinggiran II Luar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara global lokasi penelitian dan juga sebagai data pendukung dalam pembuatan laporan penelitian lebih lanjut pada skripsi ini. Berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, maka secara umum Desa Tinggiran II Luar di gambarkan sebagai berikut :

1. keadaan Geografis Desa Tinggiran II Luar

Desa Tinggiran II luar kecamatan Tamban, yang letak geografisnya, terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kecamatan Tamban memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yaitu Sungai Barito dengan panjang ± 909 km.¹ Desa tinggiran luar terletak ± 68 km dari Banjarmasin kota waktu tempuh perjalanan ke Desa ini selama satu setengah jam dari Banjarmasin Kota. Adapun batas-batas Desa Tinggiran II Luar adalah sebagai berikut:

¹ (Sumber data wawancara dengan bapak Bambang, Lurah Desa Tinggiran II luar, hari rabu tanggal 7 juni 2017).

1. Sebelah Utara berbatasan dengan tinggiran Tengah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Tinggiran baru
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tamban
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jelapat.²

2. Keadaan Penduduk

Desa ini dihuni sebanyak 512 KK dan masyarakat desa sebanyak 4.617 orang, mayoritas penduduk beragama Islam untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut :

Tabel: I

Jumlah penduduk menurut agama di desa Tinggiran II luar Tahun 2017

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	4617
2.	Kristen Khatolik	-
3.	Kristen Protestan	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Kunghucu	-
Jumlah		4617

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Berikut ini akan disampaikan keadaan penduduk berdasarkan pada mata pencaharian.

Tabel: II

Mata Pencaharian Penduduk Desa Tinggiran II Luar Tahun 2017

No	Jenis	Jumlah
1.	Nelayan	29

² Data Kelurahan, *Desa Tinggiran II Luar*, Rabu 7 Juni 2017.

2.	Buruh industri/pabrik	193
3.	Pengrajin	46
4.	Petani	164
5.	PNS	16
6.	Pedagang	25
7.	Dan lain-lain	39

Berdasarkan tabel diatas masyarakat Desa tinggiran II luar sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, sebagian mata pencaharian petani, sebagian mata pencaharian buruh pabrik, sebagian PNS, serta pedagang dan lain-lain. Dapat dilihat dari tabel di atas mata pencaharian penduduk desa tinggiran II luar yang paling dominan yaitu sebagai buruh pabrik dan petani, pekerjaan inilah yang di tekuni masyarakat setempat. Keadaan setiap keluarga $\pm 60\%$ berstatus keluarga prasejahtera dan $\pm 40\%$ keluarga sejahtera.³

4. Sarana Infrastruktur dan Lembaga Kemasyarakatan

Dalam hal infrastruktur dan lembaga kemasyarakatan desa tinggiran II luar mempunyai 1 sekolah dasar, 1 buah madrasah syanawiah swasta, 1 buah sekolah menengah pertama negeri, 2 buah mesjid, dan 14 langgar dan sebuah TPA Sabilal Muslimin. Disinilah mereka melakukan ibadah sholat dan aktivitas keagamaan lainnya. Desa Tinggiran II Luar semua penduduknya muslim, sehingga tidak didapatkan sarana ibadah agama lain.

Kegiatan keagamaan di Desa Tinggiran II Luar yaitu yasinan sekaligus pengajian umum yang diadakan ibu-ibu 1 minggu sekali, waktunya tiap hari minggu siang di Mesjid Sabilal Muslimin.⁴

³ Data Kelurahan, *Desa Tinggiran II Luar*, Kamis, 08 Juni 2017.

Masyarakat Desa Tinggiran II Luar berlatar belakang pendidikan Dasar, SLTP, SLTA dan tidak tamat SD, lulusan perguruan tinggi sangat sedikit jumlahnya karena lebih senang bekerja setelah lulus SMA dari pada untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa di desa Tinggiran II luar, penduduk banyak berprofesi sebagai buruh dan petani.

Tabel: III

Data Responden Buruh dan Petani di Desa Tinggiran II Luar tahun 2017

No	Subjek	Jenis Kelamin	Umur	Profesi	Jumlah Anak	Status
1.	Wa	Laki-laki	45	Buruh	2	Kawin
2.	Me	Pempuan	38	Buruh	1	Kawin
3.	Kac	Laki-laki	58	Petani	6	Kawin
4.	Su	Pempuan	56	Petani	2	Kawin

Dari tabel tersebut dapat dilihat jika subjek yang diteliti ialah yang berusia dari 35 sampai 60 yang masih dikategorikan sebagai orang dewasa akhir. Mereka dari keluarga yang berbeda dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan permasalahan mereka.⁵

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka peneliti mewawancarai 6 orang informan yakni tetangga dekat dari subjek. Berikut adalah identitas informan yang didapat oleh peneliti:

⁴ Sumber data wawancara dengan seksi agama. Bapak Sarifudin, Desa Tinggiran II Luar, tanggal 8-12 juni 2017.

⁵ Sumber data : Hasil wawancara kepada subjek. Tanggal, 08-15 juni 2017.

Tabel: IV
Data Informan dari Subjek Penelitian

NO	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Hubungan
1.	Iyu	35	Laki-laki	Buruh	Tetangga
2.	Sant	30	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Tetangga
3.	Zak	34	Laki-laki	Buruh	Tetangga
4.	Lin	28	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Tetangga
5.	Amit	40	Laki-laki	Wiraswasta	Tetangga
6.	Alu	55	Perempuan	Pedagang	Tetangga

Berdasarkan tabel diatas informan terdiri dari 6 orang, 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Informan tersebut merupakan tetangga terdekat dari subjek, untuk memperoleh keterangan dari orang-orang yang sering berada di lokasi penelitian untuk menguatkan hasil penelitian.⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi kepada sasaran kasus yang dialami subjek, yaitu WA, ME, KAC, dan SU sebagai sumber data utama. Selain itu, penulis menggali data lain dari informan yang merupakan tetangga subjek yaitu, IY tetangga WA, SA tetangga ME, LI dan AMIT tetangga KAC, ZA dan AL tetangga SU.

Berikut penjabaran terperinci laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan:

1. Keluarga Buruh Pabrik
 - a. Subjek Pertama Bapak WA

⁶ Sumber data : *Hasil wawancara kepada informan*. Tanggal, 17-20 juni 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada WA dapat digambarkan kondisi fisik yaitu WA memiliki badan yang sedang dengan tinggi 157 cm, hidung mancung, kulit berwarna putih. Ketika bertemu dengan penulis subjek berpakaian dengan sopan. Bapak WA dilahirkan di Kapuas, Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Februari 1972. Beliau bekerja di pabrik, tepatnya di pabrik PT. TANJUNG RAYA PLYWOOD. Beliau mempunyai 2 anak 1 putra umur 22 tahun dan putri umur 14 tahun. Beliau bekerja di pabrik $\pm$ 10 tahun, beliau di pabrik sebagai buruh kontrak pabrik. Keseharian yang dilakukan Bapak WA yaitu bekerja di pabrik, istrinya juga bekerja di pabrik yang sama. Kesibukan kedua orang tua dapat membuat anak kurang kasih sayang, perhatian, bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Menurut bapak WA anak adalah buah hati dan titipan Allah. Sebagai orang tua kita wajib menjaga dengan baik, apalagi anak yang masih kecil, sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar kelak ia dewasa berperilaku yang baik berguna di lingkungan masyarakat.⁷

Aku mendidik kedisiplinan dan perilaku sosial anak dengan cara latihan, pembiasaan sama pangarahan yang baik, serta memberikan pendidikan akhlak. Sekarang umur putra ku sudah berumur 20 tahun. di latih mulai halus di ajari sikap disiplin sama perilaku sosial yang bagus. Misal ada kegiatan bermasyarakat, maka aku ajak anak untuk membantu masyarakat biarpun tenaganya kada maksimal, namun pelajaran ini bisa membuatnya marasa pentingnya hidup bermasyarakat. Aku selain mengajari dalam mendidik kedisiplinan sama perilaku anak, aku mengajari

⁷ Subjek WA Keluarga buruh, hasil wawancara, hari Minggu tanggal 11 juni 2017.

kedisiplinan dalam beragama, yaitu dengan mengajari anak shalat ke masjid meskipun belum melakukan shalat tetapi anak diajari bersalaman lawan jamaah sesudah selesai shalat, mengajarkan membaca do'a mau tidur, do'a mau makan dengan membaca basmalah, bersholawatan (Habsyi) karna di desa bapa ada grup habsyi jadi bapa suruh umpat bahabsyian. Sedangkan anak aku yang halus kadang-kadang aku titipkan ke tetangga bapa.

Dari keterangan WA bahwa meskipun kedua orang tuanya bekerja di pabrik tetapi beliau tetap membimbing anaknya. Bila orang tua lalai dalam memberi pengarahan pada anak karena kesibukan masing-masing, maka anak kurang mendapat kasih sayang, bimbingan, perhatian dari orang tuanya sehingga anak menjadi pemberontak, nakal.

b. Subjek kedua Ibu ME

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada ME dapat digambarkan kondisi fisik yaitu ME memiliki badan dengan tinggi 150 cm, hidung sedang, kulit berwarna putih dan ME menggunakan jilbab. Ketika bertemu dengan penulis ME berpakaian dengan baik. Ibu 1 anak ini lahir di Desa Tinggiran II Luar, 8 Februari 1979. Beliau bekerja dipabrik PT. TANJUNG RAYA PLYWOOD, beliau bekerja sudah 9 tahun. Ibu ME memiliki 1 putra berumur 15 tahun. Ibu ME bekerja di pabrik begitu pula suaminya tetapi keduanya tidak satu tempat dalam bekerja. Sebagai buruh pabrik sulit untuk mengatur waktu karena di pabrik itu jam kerja sudah di tentukan.⁸

“Ibu sudah lawas bagawi di pabrik, ibu bagawi di pabrik ne merasa kurang dalam mendidik anak kalau ada waktu tenggang ja ibu

⁸ Subjek ME keluarga buruh pabrik, hasil wawancara, tanggal 14 juni 2017

memantau kelakuan anak nee. Misalnya tuh Ketika ibu masuk pagi sampai siang, sorenya ibu bisa memantau kegiatan anak mulai dari mengerjakan sembahyang, lawan bamainan dengan kakawanannya. Ibu mengajari kedisiplinan dan akhlak anak waktu masih halus sampai mulai remaja waktu memasuki remaja ne ibu merasa kurang mendidik anak jadi ibu ijinan anak bamainan sama kakawanannya, asalkan masih kada manyimpang perilakunya. Waktu ibu masuk bagawi siang sampai bulik bagawi malam, kadang-kadang ibu manyuruh suami ibu mengawasi anak supaya bagantian ada yang mangawasi anak ketika ibu dan suami saya kadada waktu gasan anak, maka anak terkadang saya titipkan ke pamannya. Ibu melatih disiplin dalam kegiatan sehari-hari contohnya, Membaca Al-Qur'an ibu menyuruh anak ke guru ngaji/pak ustad supaya belajar membaca Al-Qur'an bagus sekira paham tajwidnya. Ibu manyuruh anak sakira puasa kalau bisa seharian penuh di bulan ramadhan karena puasa bulan ramadhan hukumnya wajib.⁹

Dari keterangan Ibu ME dapat disimpulkan bahwa ibu ME dan suami kurang dalam waktu dalam mengawasi anak-anaknya karena kesibukan jam kerja yang sudah ditentukan oleh pabrik tetapi beliau terkadang kalau ada waktu senggang beliau luangkan, walaupun sedikit waktu tersebut untuk memantau kegiatan anaknya. Beliau selalu berusaha untuk membimbing dan mengawasi anaknya di rumah walaupun waktu mereka dengan anak terbatas. Ketika waktu libur kerja beliau dan suaminya memberikan bimbingan di rumah tetapi bila sedang kerja beliau terkadang menitipkan anaknya ke guru mengaji yang mana guru ngaji ini adalah saudara tua atau kakaknya ibu ME, jadi ibu ME merasa tenang ada yang mengawasi anaknya.

⁹ Subjek ME keluarga buruh pabrik, hasil wawancara. tanggal 14 juni 2017.

Upaya yang dilakukan oleh ibu ME dalam memberikan sikap kedisiplinan dan perilaku akhlak anak walaupun dengan keterbatasan waktu dalam memantau anaknya namun mereka berdua berharap agar anaknya nanti menjadi anak yang disiplin, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, selalu menghormati kedua orang tuanya, berakhlakul karimah dan membahagiakan hati orang tuanya serta berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

2. Keluarga Petani

a. Subjek ketiga Bapak KAC

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada KAC dapat digambarkan kondisi fisik yaitu KAC memiliki badan yang sedang dengan tinggi 155 cm, hidung pesek, kulit berwarna agak gelap. Ketika bertemu dengan penulis subjek berpakaian dengan sederhana hanya memakai sarung dan baju kaos tanpa peci/kopiah. Bapak KAC dilahirkan di desa tinggiran II luar, pada tanggal 13 Juni 1959.¹⁰

Menurut KAC Anak adalah harapan kedua orang tua agar kelak ia dewasa menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan berakhlak mulia. Bapak KAC bekerja sebagai petani +30 tahun. Beliau yang sehari-hari pergi kesawah untuk mengolah sawahnya yang ditanami padi. Bapak KAC berangkat ke sawah dari pagi sampai siang kemudian pulang untuk menunaikan shalat dhuhur dan istirahat setelah itu dilanjutkan ke sawah lagi. Meskipun sangat panas saat di sawah tetapi beliau tetap semangat apalagi ketika panen padi

¹⁰ Subjek KAC *keluarga Petani, hasil wawancara*. tanggal 19 juni 2017.

datang beliau setiap hari harus menjaga sawahnya agar padinya tidak dimakan oleh ulat dan burung-burung. Jadi beliau harus setiap hari menunggu di sawah agar panen padinya banyak.¹¹

Usia bapak KAC 58 tahun, kini beliau sudah mempunyai 6 anak. 4 laki-laki dan 2 perempuan, 5 anaknya sudah berkeluarga sisa 1 anak yang belum berkeluarga anak terahir KAC laki-laki berusia 23 tahun baru lulus sekolah di SMA Negeri 1 Mekarsari Kec Tamban. Bapak KAC mengajarkan kedisiplinan dan perilaku/akhlak sosial serta membiasakan sesuatu dengan tepat, dapat di lihat pola asuh yang diterapkan oleh bapak KAC merupakan pola asuh yang bersifat otoriter/tegas.

Bapak KAC memberikan bentuk latihan, pembiasaan, kedisiplinan serta akhlak dalam mendidik anak. Apabila anak diajari bersikap disiplin dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari maka, setelah anak dewasa dapat bersikap disiplin dan berakhlakulkarimah.

Bapa mengajari anak Kedisiplinan mulai dari yang mudah di kerjakan dulu seperti dalam menjalankan shalat 5 waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari sehabis magrib sama disiplin belajar sama di bawa kepahumaan/sawah sekira mambantu gawian orang tua di pahumaan/sawah sekira anak tahu kaya apa gawian orang tua di pahumaan/sawah, kaina bila sudah ganal/dewasa anak sudah tahu kayapa tata cara gawian di pahumaan/sawah kaina kada canggung/bingung lagi. Biasanya anak tu ada ja yang kada tahu caranya batanam, mangatam yang lain-lainnya lah yang ada di

¹¹ Subjek KAC keluarga Petani, hasil wawancara. tanggal 20 Juni 2017.

pahumaan/sawah, wayah ini banyak kakanakan sudah bamainan hp kadada lagi yang pina handak membantui kuitannya/orang tua.

Dalam lingkungan keluarga orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bila orang tua memiliki watak yang disiplin maka anak akan menjadi disiplin dan sebaliknya bila orang tuanya kurang disiplin maka anaknya juga kurang disiplin.

Bapak KAC mengajarkan kedisiplinan dan perilaku sosial/akhlak serta membiasakan sesuatu dengan tepat, dapat di lihat pola asuh yang diterapkan oleh bapak KAC merupakan pola asuh yang bersifat otoriter/tegas.

b. Subjek keempat Ibu SU

Dari hasil observasi peneliti kepada SU dapat digambarkan kondisi fisik yaitu SU memiliki badan dengan tinggi 160 cm, hidung sedang, kulit berwarna agak gelap dan SU menggunakan jilbab menyambut penulis sangat ramah dan sopan. Ibu SU di lahirkan tanggal 20 Maret 1961.¹² Di lahirkan di Marabahan Kab. Batola, sedangkan suaminya asli orang desa Tinggiran II luar. Ibu SU mempunyai 2 orang anak, yaitu 1 anak putra umur 24 dan 1 anak putri umur 20. Keseharian yang dilakukan Ibu SU dengan suaminya yaitu mengolah sawah, Ibu SU dan suaminya bekerja sebagai petani +20 tahun, selain kesawah Ibu SU juga seorang tukang pijat, terkadang kalau malam hari ada orang minta pijat dengan Ibu SU sedangkan suaminya selain petani terkadang bekerja di tempat pengrajin

¹² Subjek SU *keluarga Petani, Hasil wawancara*. Kamis, 22 Juni 2017.

tepatnya pembuatan alat bantu kelotok namanya “Boss”. Ibu SU dalam membimbing dan mendidik anaknya sejak kecil. Sekarang anak ibu SU memasuki masa remaja, karena pada usia itu anak sulit untuk dibimbing, diarahkan dan dibina. Jadi, orang tua harus berhati-hati dalam membimbing dan tidak boleh memaksakan kehendaknya serta tidak boleh putus asa. Dalam memberikan bimbingan adalah tanggung jawab orang tua sehari-hari dimanapun dan kapanpun ia berada.

“Pertama-tama ibu mangajari anak sikap kedisiplinan sama akhlak anak, apabila anak disiplin, maka anak tabiasa disiplin. Ibu mangajari kedisiplinan anak mulai kecil. Biar ibu haur ka pahumaan, tapi ibu usahakan ada waktu gasan malajari anak sikap disiplin misalnya mambiasakan anak shalat 5 waktu misalnya sudah sampai waktu sembahyang maka ibu manyuruh anak sembahyang. Selain disiplin keagamaan kalau ada waktu luang ibu dan suami mamantau, mambari nasehat sama anak sakira akhlaknya baik, sikap disiplin sembahyang, menghormati orang tua, tetangga. Bila anak kadada gawian maka ibu bawai ka pahumaan. Anak ibu sudah cukup tahu mana yang baik dan mana yang buruk, maka aku kada talalu maikat anak atau mambatasi kahandaknya asalkan kada manyimpang ibu orangnya terbuka kepada anak jadi anak kada merasa tertekan. Ibu tahu kalau anak ibu sudah bisa memikirkan apa yang bagus dan yang kada bagus jadi ibu dan anak bisa sama-sama memberi pendapat bila ada masalah. Ibu sama bapa kurang waktu memantau perkembangan anak, tapi ibu berusaha mangajarkan sikap disiplin sama akhlak anak sekira bila sudah dewasa kaina bisa disiplin dan berpahklak

*baik sama orang tuha, sama masyarakat jua bisa kaina inya mambalas budi.*¹³

Di dalam keluarga sebagai orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik, perilaku dan sopan santun antara ibu dan bapak dalam keluarga maupun perilaku orang tua dengan tetangga akan menjadi teladan bagi anak. Contoh dan tindakan yang baik dari para orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak-anak.

Orang tua yang ingin anaknya disiplin dan akhlak yang baik, maka orang tuanya harus disiplin dan berakhlak baik pula, orang tua yang ingin anaknya jujur tidak pembohong, maka ia tidak boleh memiliki kebiasaan berbohong. Perlakuan yang diberikan kepada anak pada usia tertentu dalam kehidupannya dapat berpengaruh lama terhadap keadaan mental dan emosi anak, dapat di lihat dari pola asuh yang di berikan Ibu SU dan suaminya, yaitu menggunakan pola asuh domokratis yaitu, ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk memberikan pendapat, gagasan. Pola asuh demokratik, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.¹⁴

¹³ Subjek SU *keluarga Petani, Hasil wawancara*. Jum,at, 23 Juni 2017.

¹⁴ Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*. (Jakarta: Erlangga, 1986), 94.